

**PENGUMPULAN DAN PELESTARIAN KARYA ILMIAH SIVITAS  
AKADEMIKA  
DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**

**Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan  
di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang**

**Oleh : Drs. Hari Santoso, S.Sos.**



**UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
OKTOBER 2008**

# PENGUMPULAN DAN PELESTARIAN KARYA ILMIAH SIVITAS AKADEMIKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Oleh : Drs. Hari Santoso, S.Sos.<sup>1</sup>

**Abstraks.** Berbagai ragam karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika sesungguhnya merupakan kekayaan intelektual dari sebuah perguruan tinggi yang perlu dilestarikan dan didayagunakan, namun ironisnya banyak perguruan tinggi yang belum memikirkan bagaimana mengumpulkan dan melestarikan seluruh karya ilmiah sivitas akademika sebagai kekayaan intelektual dan tolok ukur kehebatan akademis.

Karya tulis ilmiah berfungsi : (a) sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis ide-ide baru hasil suatu kajian kepustakaan, penyelidikan atau pemikiran dari seseorang. (b) sebagai alat untuk melaporkan secara tertulis tentang pengalaman ilmiah baik pengalaman teoritis maupun pengalaman praktis. (c) sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (d) sebagai alat untuk mendesiminasikan secara tertulis suatu inovasi atau penemuan-penemuan baru. (e) sebagai alat dokumentasi ilmiah dalam bentuk tulis yang dapat dijadikan sumber informasi.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi dalam pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga yang ada di lingkungan sebuah perguruan tinggi adalah : (1) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat pemakai yang semakin meningkat dan kompleks terutama dalam menunjang program Tridharma perguruan tinggi; (2) sebagai upaya untuk melestarikan karya ilmiah dari sivitas akademika dan lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi yang merupakan kekayaan intelektual yang sangat berharga baik pada masa kini maupun mendatang agar bisa didayagunakan secara optimal terutama dalam menunjang program Tridharma perguruan tinggi, (3) sebagai upaya untuk melaksanakan pengawasan bibliografi terhadap karya ilmiah sivitas akademika maupun publikasi lembaga-lembaga yang ada di lingkungan perguruan tinggi.

Kebijakan-kebijakan untuk menunjang terwujudnya upaya pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi adalah : (1) Penerbitan Surat Keputusan Rektor tentang Mekanisme Pengumpulan dan Pelestarian Karya Ilmiah Sivitas Akademika dan Publikasi Lembaga-lembaga di Lingkungan Perguruan Tinggi, (2) Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga di dalam maupun di luar lingkungan perguruan tinggi., (3) Menempatkan Pengumpulan dan Pelestarian Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Prioritas Program Perpustakaan Perguruan Tinggi. Pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dilakukan dengan alih media, yaitu : (a) dibuatkan pustaka reniknya, atau (2) dengan cara alih media dari hard copy menjadi soft copy.

**Kata kunci :** karya ilmiah sivitas akademika, perpustakaan

## PENDAHULUAN

*Research University* merupakan suatu program yang sedang gencar-gencarnya dicanangkan hampir sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia. Untuk dapat mewujudkan *Research University* suatu perguruan tinggi, terlepas apapun predikatnya ( *mungkin research university,*

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Pustakawan Madya  
pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

*global university* atau predikat lainnya) wajib melakukan kegiatan penelitian sebagai bagian dari program Tridharma perguruan tinggi.

Oleh karena itu kegiatan penelitian mutlak dilakukan terutama oleh semua dosen dari sebuah perguruan tinggi. Ironisnya hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia sangat sedikit sekali dosen yang melakukan penelitian secara konsisten dan berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal nasional terakreditasi, apalagi dalam jurnal internasional. (Effendy, 2007)

Disamping itu semua perguruan tinggi menuntut kepada sivitas akademika untuk menghasilkan berbagai ragam karya ilmiah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program Tridharma perguruan tinggi sehingga hasil-hasil yang didapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat akademis.

Pemikiran dan gagasan sivitas akademika yang dituangkan dalam karya ilmiah sesungguhnya sudah cukup menggembirakan dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur kehebatan dalam bidang akademis. Menurut Darmono (1992) produk-produk ilmiah sebagai hasil temuan dan gagasan masyarakat perguruan tinggi, akan dapat mempercepat usaha untuk membuat mutu kehidupan bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Hasil dari perguruan tinggi tidak hanya berupa sumberdaya manusia pembangunan tetapi juga produk pikir mereka yang berupa hasil penelitian, penemuan baru, gagasan, ciptaan dan sebagainya. Keluaran yang dihasilkan perguruan tinggi tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi kelompok konsumen dari ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai penghasil dalam bidang karya ilmiah. Dengan kata lain mereka tidak hanya mengkonsumsi dengan membaca wacana-wacana ilmiah tetapi juga menghasilkan karya-karya ilmiah sebagai hasil pemikirannya.

Berbagai ragam karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika sesungguhnya merupakan kekayaan intelektual dari sebuah perguruan tinggi yang perlu dilestarikan dan didayagunakan, namun ironisnya banyak perguruan tinggi yang belum memikirkan bagaimana mengumpulkan dan melestarikan seluruh karya ilmiah sivitas akademika sebagai sumber informasi yang sangat berharga.

Dalam beberapa hal memang hasil karya ilmiah tersebut sudah dikumpulkan di perpustakaan, tetapi hanya terbatas untuk jenis karya laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi sedangkan



untuk jenis karya ilmiah lain pustakawan masih memburunya sendiri dengan berbagai cara sehingga hasilnya tidak lengkap.

Menurut Darmono (1992) dalam beberapa kasus karya ilmiah dari sivitas akademika ada yang sama sekali tidak bisa dikoleksi oleh perpustakaan karena berbagai hambatan teknis. Banyak produk pikir sivitas akademika yang “ tercecer “ di berbagai tempat dan belum bisa dikoleksi oleh perpustakaan, sehingga bila ada permintaan misalnya tentang makalah dari suatu seminar yang diselenggarakan di perguruan tinggi tersebut seringkali pustakawan mengalami kesulitan untuk membantu mencari informasi , karena bahan tersebut memang tidak ada di perpustakaan . Beberapa karya ilmiah sivitas akademika yang belum bisa dihimpun oleh perpustakaan adalah makalah-makalah seminar , buku teks, artikel, tesis dan disertasi dari dosen lulusan atau studi lanjut di perguruan tinggi lain.

Oleh sebab itu perlu ada upaya untuk mengumpulkan dan melestarikan berbagai ragam karya ilmiah baik yang dihasilkan oleh sivitas akademika maupun lembaga-lembaga yang ada di perguruan tinggi sebagai kekayaan intelektual dan tolok ukur kehebatan akademis.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Karya Tulis Ilmiah : karakteristik , fungsi dan bentuk**

Karya ilmiah merupakan suatu karya manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan cara ilmiah pula (Ulfiatin, 1999) . Dari pengertian itu, dapat dikatakan bahwa karya ilmiah terbentuk dari tiga komponen, yaitu pengetahuan ilmiah, sikap ilmiah dan berpikir ilmiah. Hasil dari proses ketiga komponen itu selanjutnya dikomunikasikan secara tertulis kepada kelompok sasaran.

Komponen pertama, yaitu pengetahuan ilmiah merupakan suatu pengetahuan yang keberadaannya atau proses penemuan dan atau pengembangannya melalui metode ilmiah. Metode ilmiah yang dimaksud adalah perwujudan dari bangunan cara berpikir deduktif (teoritik) dan induktif (empirik). Sebagai representasi proses yang sistematis dalam menemukan/mengembangkan pengetahuan ilmiah inilah yang diklasifikasikan sebagai komponen kedua, yaitu cara berpikir ilmiah. Proses berpikir ilmiah ini secara umum ditandai adanya : (1) pengajuan masalah, (2) pengajuan hipotesis, (3) verifikasi data empirik, dan (4) penarikan kesimpulan. Komponen karya ilmiah yang ketiga adalah adanya penerapan sikap ilmiah.

Indikator sikap ini antara lain : terbuka terhadap kritik, skeptik, obyektif, kritis dan tidak mudah putus asa.

Sebuah karya tulis disebut ilmiah apabila di dalamnya terdapat ide pokok (*thesis statement*) yang bisa diterima secara nalar (*logical*) dan ada dukungan/bukti untuk memperkuat ide pokok tersebut (*empirical*), ide pokok itu bersifat opini bukan fakta (Latief, 1999)

*Thesis Statemen* adalah ide utama yang harus ada dalam sebuah tulisan ilmiah. Sebuah tulisan yang tidak memiliki ide pokok yang jelas yang bisa ditangkap oleh pembaca tidak bisa disebut tulisan ilmiah. Ide pokok tulisan itu bisa ditulis di awal tulisan, di akhir tulisan, di tengah tulisan, atau tersirat sepanjang tulisan tersebut.

Karakteristik karya ilmiah secara umum ada empat persyaratan suatu karya tulis yang termasuk ke dalam karya ilmiah, yaitu isi, sistematika, bahasa dan publikasi. *Pertama*, karya ilmiah harus menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan secara empirik dan dapat digunakan untuk membangun suatu kesimpulan. *Kedua*, karya ilmiah harus memiliki sistematika penulisan tertentu. *Ketiga* bahasa dan gaya penulisannya harus baku dan logis, bukan bahasa sehari-hari yang sifatnya tidak jelas dan emosional. *Keempat*, karya ilmiah harus dipublikasikan atau disebarluaskan melalui berbagai bentuk baik cetak maupun non cetak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat diketahui, ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk oleh masyarakat. (Sonhadji, 1999)

Suatu karya tulis dikatakan ilmiah jika memiliki ciri-ciri , yaitu : (a) menggunakan gaya bahasa prosa dan bukan puisi, (b) menggunakan pola kalimat bentuk lampau (*past tense*), (c) menggunakan pola kalimat bentuk pasif (*passive voice*), (d) Taat terhadap konvensi yang berlaku, (e) menggunakan format penulisan tertentu, (f) menggunakan bahasa yang benar dan baku, (g) menyajikan suatu persoalan yang cukup penting dan menggunakan landasan pembahasan yang jelas, (h) disajikan secara sistematis dan obyektif

Sebuah karya ilmiah dapat dianggap baik apabila karya tersebut mampu memberikan informasi secara jelas dan ringkas tentang sesuatu yang tadinya belum diketahui, tanpa membingungkan pembaca. Untuk mencapai target tersebut suatu karya ilmiah harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

- a. Akurat (*accurate*), artinya hal-hal yang dikemukakan memberikan gambaran apa adanya tanpa memutarbalikkan fakta. Informasi yang disampaikan didasarkan pada data yang terkumpul dengan berbagai cara dan telah teruji kebenarannya.
- b. Jelas (*clear*), artinya isi karya ilmiah dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Untuk itu penulis dituntut mampu mengungkapkan idenya dengan bahasa yang baik dan lugas tanpa membingungkan pembaca dalam memahaminya, agar tidak menimbulkan salah tafsir terhadap isi tulisan yang bersangkutan.
- c. Ringkas, singkat (*concise*), artinya bahwa isi karya ilmiah itu langsung mengenai permasalahan, tanpa memperpanjang pembahasan sehingga semakin mengaburkan ide pokoknya. Hal ini dapat ditempuh dengan penggunaan kata-kata, kalimat-kalimat, dan alinea yang efektif dan tersaji dalam alinea yang utuh. Dengan demikian pembaca akan mudah memahami ide yang tertuang dalam setiap alinea, dan pada gilirannya dengan mudah pula memahami isi karya ilmiah itu secara keseluruhan.
- d. Konvensional (*conventional*), yaitu berdasarkan kesepakatan atau adat yang berlaku. Kesepakatan atau konvensional yang dimaksud adalah konvensional dalam penggunaan bahasa, ejaan, kata, frase, kalimat dan dalam hal tata tulis. Konvensional dalam penggunaan bahasa misalnya, cara menuliskan unsure serapan, huruf besar, kata ulang, dan sebagainya, sedangkan konvensional dalam hal tata tulis misalnya, cara menyusun sistematika, bibliografi, kutipan, dan sebagainya.
- e. Padu atau utuh (*appropriate*), artinya isi karya ilmiah hendaknya dapat menjalin materi, tujuan, dan pembaca secara utuh dalam suatu wacana. Seorang penulis dituntut mampu mengorganisasi materi, bentuk, dan cara mengekspresikan gagasannya yang bersatu dalam suatu wacana informasi yang tepat dan serasi tentang materi yang dituliskannya dengan mempertimbangkan kepada siapa tulisan itu ditujukan.

Adapun karya tulis ilmiah berfungsi : (a) sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis ide-ide baru hasil suatu kajian kepustakaan, penyelidikan atau pemikiran dari seseorang. (b) sebagai alat untuk melaporkan secara tertulis tentang pengalaman ilmiah baik pengalaman teoritis maupun pengalaman praktis. (c) sebagai alat untuk mengkomunikasikan secara tertulis tentang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (d) sebagai alat untuk mendesiminasikan



secara tertulis suatu inovasi atau penemuan-penemuan baru. (e) sebagai alat dokumentasi ilmiah dalam bentuk tulis yang dapat dijadikan sumber informasi.

Berdasarkan kemutakhiran informasi yang dikandungnya, Andoyo (2007) menggolongkan karya ilmiah ke dalam tiga kelompok, yaitu :

1. *Sumber primer* adalah karangan asli yang ditulis secara lengkap oleh satu atau beberapa orang. Yang termasuk sumber primer antara lain :
  - a. Monografi merupakan buku teks yang bisa merupakan hasil karya pengarang tunggal atau bersama, karya editor, terjemahan dan saduran
  - b. Artikel majalah adalah artikel hasil penelitian, deskripsi tinjauan pustaka dan sebagainya yang diterbitkan secara berkala dalam majalah profesi, jurnal atau majalah ilmiah
  - c. Hasil penelitian merupakan hasil penemuan baru yang didasarkan atas hipotesis yang telah dikaji kebenarannya yang mungkin pula merupakan kelanjutan dari suatu penelitian sebelumnya.
  - d. Laporan langsung atau reportase merupakan hasil rekaman atau wawancara langsung dari suatu kejadian atau pembicaraan langsung seseorang dengan seorang ahli dalam suatu bidang dan pada suatu tempat yang tertentu (*invisible college*).
  - e. Skripsi/tesis/disertasi merupakan karya tulis seseorang sebagai pertanggungjawaban dalam menyelesaikan studi pada strata pendidikan S1,S2 atau S3 yang ditulis secara analitis untuk mencapai gelar akademis.
2. *Sumber sekunder* merupakan segala jenis ringkasan sumber primer. Sumber ini merupakan alat bantu bagi pemakai jasa perpustakaan dalam menentukan jenis informasi yang diperlukan. Melalui ringkasan karangan asli, pemakai dapat memilih karangan yang sesuai dengan bidangnya. Termasuk sumber sekunder antara lain sebagai berikut :
  - a. Ensiklopedi merupakan sumber referens yang paling lengkap sebab tidak hanya memberikan keterangan secara ringkas yang mengarah kepada definisi tetapi juga menguraikan secara lebih rinci suatu subjek bahkan dilengkapi dengan gambar
  - b. Kamus ialah buku yang mengandung kata-kata yang disusun secara alfabetis dan berisi arti kata, akar kata, sinonim, antonim, asal kata dan contoh pemakaian dalam kalimat

- c. Direktori adalah daftar alamat organisasi asosiasi, swasta perorangan maupun pejabat yang memuat data lengkap tentang nama, alamat, nomor telepon, aktifitas, nama pimpinan/penanggungjawab, penerbitan-penerbitan dan sebagainya.
  - d. Buku Pegangan (*Handbook*) memuat bunga rampai informasi yang dipusatkan pada pokok bahasan tertentu yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mengerjakan sesuatu
  - e. Almanak berisi bunga rampai data, peristiwa dari suatu wilayah, industri atau subjek dalam tahun lalu
  - f. Biografi merupakan informasi yang memuat data perorangan yang berisi nama, tempat/tanggal lahir, pendidikan, keahlian, jabatan, hobi dan hasil karya dalam bidangnya. Sedangkan sumber biografi dapat diketemukan pada autobiografi, kamus, ensiklopedi maupun direktori.
  - g. Geografi berisi informasi tentang nama kota, wilayah, sungai, gunung dan keterabngan geografis lainnya yang disusun secara alfabetis. Sering juga memuat data kependudukan sebagai informasi tambahan. Bentuk penyajian bisa berupa globe, atlas atau kamus ilmu bumi (*gazetter*).
  - h. Indeks adalah koleksi referens yangberisi daftar karya tulis yang disusun secdara alfabetis, untuk menunjukkan di mana bahan-bahan tersebut dapat ditemukan. Indeks sering terdapat pada halaman akhir suatu monografi.
  - i. Abstraks memuat ringkasan karangan atau artikel yang meliputi data bibliografis mengenai karangan aslinya yang disusun secara singkat, objektif dan informatif.
  - j. Bibliografi berisi daftar buku atau bahan pustaka lainnya dalam susunan sistematis abjad, nomor kelas atau subjek.
3. *Sumber tertier*. Sumber ini dapat dipergunakan sebagai informasi pemula atau sebagai alat untuk penelusuran lebih lanjut. Jenis sumber ini adalah indeks abstrak dan bibliografi dari bibliografi. Karya abstrak sering terbit sebagai serial (berseri). Bila terbitnya teratur dapat disusun indeks abstraknya. Sedangkan Bibliografi dari bibliografi memuat buku bibliografi yang pernah terbit. Sehingga dengan buku ini dapat diketahui bibliografi apa saja yang pernah terbit dan dengan pokok bahasannya.



## **B. Mekanisme Pengumpulan dan Pelestarian Karya Ilmiah Sivitas Akademika**

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai institusi yang bertanggung jawab untuk mengelola semua jenis bahan pustaka termasuk karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di sebuah perguruan tinggi untuk dapat dilestarikan dan sebagai upaya menunjang pelaksanaan program Tridharma perguruan tinggi

Adapun tujuan perpustakaan perguruan tinggi dalam pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga yang ada di lingkungan sebuah perguruan tinggi adalah :

1. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat pemakai yang semakin meningkat dan kompleks terutama dalam menunjang program Tridharma perguruan tinggi
2. Sebagai upaya untuk melestarikan karya ilmiah dari sivitas akademika dan lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi yang merupakan kekayaan intelektual yang sangat berharga baik pada masa kini maupun mendatang agar bisa didayagunakan secara optimal terutama dalam menunjang program Tridharma perguruan tinggi
3. Sebagai upaya untuk melaksanakan pengawasan bibliografi terhadap karya ilmiah sivitas akademika maupun publikasi lembaga-lembaga yang ada di lingkungan perguruan tinggi.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perpustakaan tidak akan mampu melakukannya secara mandiri melainkan harus melibatkan pihak-pihak lain baik yang ada di dalam maupun di luar lingkungan perguruan tinggi.

Kebijakan-kebijakan yang bisa menunjang terwujudnya upaya pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi adalah :

### **1. Penerbitan Surat Keputusan Rektor tentang Mekanisme Pengumpulan dan Pelestarian Karya Ilmiah Sivitas Akademika dan Publikasi Lembaga-lembaga di Lingkungan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi dapat mengusulkan kepada rektor untuk mengeluarkan surat keputusan yang mengatur tentang mekanisme pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi. Jika tidak ada aturan yang memiliki kekuatan hukum dalam bentuk Surat Keputusan Rektor, maka

upaya pengumpulan karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi tidak akan dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam surat keputusan tersebut diatur tentang hak-hak dan kewajiban dari sivitas akademika dan lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi dalam menghasilkan karya ilmiah, misalnya wajib menyerahkan minimal satu eksemplar karya ilmiah di perpustakaan. Disamping itu juga diatur hubungan kerjasama antar lembaga, mekanisme dalam pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah, tugas masing-masing lembaga serta sanksi bagi yang melanggar surat keputusan rektor tersebut. Dengan demikian surat keputusan tersebut bersifat mengikat beberapa pihak di lingkungan perguruan tinggi yang terkait dengan pelaksanaan pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi.

Adapun pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam pelaksanaan pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi adalah :

- a. Semua lembaga yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang mempublikasikan suatu hasil karya ilmiah baik karya lembaga maupun perorangan wajib untuk menyerahkan minimal satu eksemplar ke perpustakaan perguruan tinggi yang bersangkutan
- b. Semua sivitas akademika yang membuat karya ilmiah, baik dalam bentuk karya perorangan maupun kelompok yang diterbitkan oleh penerbit dari dalam maupun dari luar lingkungan perguruan tinggi wajib untuk menyerahkan minimal satu eksemplar ke perpustakaan perguruan tinggi yang bersangkutan
- c. Perpustakaan perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mengumpulkan, melestarikan, mengolah, memanfaatkan dan menyebarkan karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi bagi kepentingan masyarakat pemakainya terutama dalam menunjang pelaksanaan program Tridharma perguruan tinggi.

## **2. Membangun Kerjasama dengan Lembaga-lembaga di Dalam maupun di Luar Lingkungan Perguruan Tinggi.**

Dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam surat keputusan rektor, perpustakaan harus membangun kerjasama sinergis dengan lembaga-lembaga yang ada di lingkungan perguruan tinggi, termasuk juga dengan organisasi kemahasiswaan. Fakultas, jurusan, lembaga penelitian dan lembaga pengabdian masyarakat, organisasi kemahasiswaan dan lembaga-lembaga lain yang ada di perguruan tinggi sering menerbitkan publikasi karya ilmiah. Disamping itu juga perlu dibangun kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar lingkungan perguruan tinggi, mengingat banyak sivitas akademika yang karya ilmiahnya dipublikasikan oleh penerbit-penerbit di luar lingkungan perguruan tinggi dimana sivitas akademika bernaung..

Kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut akan sangat membantu mempercepat pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi.

### **3. Menempatkan Pengumpulan dan Pelestarian Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Prioritas Program Perpustakaan Perguruan Tinggi.**

Menempatkan pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sebagai salah satu prioritas program perpustakaan perguruan tinggi membawa implikasi bahwa kegiatan tersebut menjadi salah satu agenda dari program-program perpustakaan yang lain. Dalam hal ini tentu saja perpustakaan perguruan tinggi harus mengalokasikan dana untuk bisa membiayai pengadaan karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di perguruan tinggi, sebab tidak semua karya-karya ilmiah tersebut bisa didapatkan dengan cuma-cuma namun perpustakaan perguruan tinggi harus membelinya.

Mengingat karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di perguruan tinggi memiliki keunikan dan sulit didapat bahkan jarang ada di pasaran, maka seyogyanya perpustakaan menempatkan semua karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi dalam satu tempat pelayanan khusus yang merupakan deposit karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi sebagai “ *local content* “. Disamping itu penempatan dalam pelayanan khusus juga merupakan kebanggaan dan juga sebagai simbol kehebatan akademis



dari sebuah perguruan tinggi. Oleh sebab itu bahan pustaka tersebut perlu dipelihara agar bisa dimanfaatkan masyarakat akademis untuk menunjang pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Pemeliharaan bahan pustaka merupakan upaya agar jasad pustaka bertahan lama dan koleksi tetap berdaya guna dan berhasil guna, sejalan dengan perkembangan perguruan tinggi. Pemeliharaan bahan pustaka dilakukan melalui upaya pelestarian dan pengawetan.

Pelestarian adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi sebuah bahan pustaka dalam bentuk pustaka aslinya atau dengan cara alih media, misalnya surat kabar dibuatkan pustaka reniknya, yaitu pustaka yang muat nas dan gambar dalam ukuran yang diperkecil, sehingga diperlukan alat pembesar untuk membacanya. Pustaka renik dibuat antara lain dengan tujuan menghemat ruang penyimpanan pustaka. Termasuk pustaka renik adalah mikrofisk, mikrofilm, kartu mikro. Atau juga bisa dengan cara alih media dari hard copy menjadi soft copy. Sedangkan pengawetan merupakan upaya agar jasad pustaka tetap utuh dan bertahan lama dengan cara memperbaiki, menjilid atau melaminasinya.

Dalam beberapa literatur dijumpai beberapa istilah yang terkait dengan pemeliharaan bahan pustaka, yaitu pelestarian (*preservation*), pengawetan (*conservation*) serta perbaikan (*restoration*). *Preservation* atau pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya. *Conservation* atau pengawetan terbatas pada kebijakan serta cara khusus dalam melindungi bahan pustaka untuk kelestarian koleksi tersebut. *Restoration* atau perbaikan/pemugaran mengacu pada pertimbangan serta cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak.

Tujuan pelestarian bahan pustaka adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dan arsip dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal. Memelihara bahan pustaka memerlukan pengetahuan tentang penyebab kerusakan pustaka, proses terjadinya kerusakan, cara mencegah dan memperbaikinya, serta cara melestarikannya. Oleh sebab itu secara rinci tujuan pemeliharaan bahan pustaka adalah : (a) mencegah penyebab kerusakan bahan pustaka, (b) melindungi pustaka dari faktor penyebab kerusakan, (c) memperbaiki pustaka

yang masih layak disimpan dan bermanfaat, (d) melestarikan isi pustaka yang masih bermanfaat

Pemeliharaan bahan pustaka meliputi kegiatan-kegiatan : (a) mereproduksi bahan pustaka yang langka, (b) penjilidan dan laminasi, (c) mencegah faktor-faktor perusak koleksi, (d) mengadakan penyiangan (*weeding*)

Sedangkan penyebab kerusakan bahan pustaka dapat berasal dari : (a) *Faktor dari dalam*. Kerusakan terjadi pada bahan pustaka itu sendiri, yakni pada kertas, tinta cetak, perekat, dan pengawet perekat yang tidak baik kualitasnya, dan pada benang penjilidan yang tidak serasi dengan sampul. Kerusakan pada bahan pustaka non buku seperti kaset, disket, piringan hitam dan pustaka relik juga disebabkan oleh kualitas bahannya yang tidak baik atau tidak cocok. Pemrosesan pustaka non buku yang kurang baik menyebabkan bahannya mudah tercemari oleh jasad relik sehingga pustaka itu mudah rusak., (b) *Faktor dari luar* . Kerusakan bahan pustaka dapat pula disebabkan oleh mekanis atau kimiawi dari lingkungan, dan hayati. *Faktor mekanis*, misalnya kecerobohan pengguna yang menimbulkan keausan pada bahan pustaka; debu dan kotoran, cahaya matahari, air, api dan medan magnet yang ditimbulkan oleh arus listrik atau logam magnet. *Faktor kimiawi* yang menyebabkan kerusakan misalnya air, dan kelembaban, suhu udara dan lingkungan yang mengandung bahan kimia. Faktor hayati yang menyebabkan kerusakan, misalnya cendawan, serangga, hewan pengerat dan manusiawi.

Kerusakan yang disebabkan oleh faktor dari dalam sulit untuk dicegah, tetapi beberapa upaya berikut ini dapat dilakukan : (a) menghindarkan bahan pustaka dari sinar matahari langsung, (b) mengatur peredaran udara, kelembaban dan suhu udara ruangan

Kerusakan pustaka yang disebabkan oleh faktor dari luar dapat dicegah dengan usaha sebagai berikut : (a) memberikan bimbingan tentang cara menggunakan pustaka secara baik, (b) membersihkan ruangan dari debu dan kotoran secara teratur, (c) menempatkan bahan pustaka sehingga terhindar dari sinar matahari langsung dan tiris hujan, (d) melarang orang merokok dan makan-makan di dalam ruang perpustakaan, (e) menyuntik lantai dengan obat anti rayap, (f) mengawahamakan bahan pustaka secara berkala, (g) menyediakan sarana pemadam api, (h) membuat rambu-rambu peringatan atau peraturan tertulis yang mudah dipahami maksudnya

Meskipun pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika sudah diatur dalam surat keputusan rektor dan menjadi salah satu prioritas program perpustakaan perguruan tinggi, namun dalam pelaksanaannya bukan berarti tidak ada kendala. Kendala-kendala yang mungkin muncul menurut Darmono (1992) berasal dari dua pihak, yaitu penghasil karya ilmiah baik atas nama lembaga maupun perorangan serta dari perpustakaan sebagai pengelola karya ilmiah sivitas akademika.

Dari lembaga mungkin akan muncul suatu pertanyaan perlukah “ deposit “ karya ilmiah tersebut diterapkan di lingkungan perguruan tinggi ?. Tentunya pertanyaan ini akan membawa dampak yang menguntungkan bila semua menganggap deposit karya ilmiah perlu diterapkan di lingkungan perguruan tinggi. Kendala yang muncul adalah apakah terbitan ilmiah yang dikeluarkan lembaga terus berkesinambungan. Sedangkan dari perorangan kendalanya adalah maukah mereka menyerahkan karya ilmiahnya secara gratis ke perpustakaan ?

Sedangkan kendala dari perpustakaan terutama berkaitan dengan kesiapannya untuk menjalankan surat keputusan rektor tersebut. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa konsekuensi dengan adanya surat keputusan tersebut mengharuskan pihak perpustakaan membuka pelayanan baru yang memerlukan tempat, personal, biaya dan fasilitas.

Namun apapun kendalanya, ini merupakan satu tantangan bagi semua komponen yang ada di lingkungan perguruan tinggi untuk bisa melestarikan karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di lingkungan perguruan tinggi sebagai kekayaan intelektual yang merupakan tolok ukur kehebatan akademis dari sebuah perguruan tinggi.

## **PENUTUP**

Keberhasilan kegiatan pengumpulan dan pelestarian karya ilmiah sivitas akademika dan publikasi lembaga-lembaga di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh partisipasi semua komponen yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagaimana sudah diatur dalam surat keputusan rektor.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengumpulkan dan melestarikan karya-karya ilmiah tersebut harus proaktif dalam menjalankan tugas-tugas tersebut melalui kerja sama dengan berbagai lembaga baik di dalam maupun di luar



lingkungan perguruan tinggi dan menempatkannya sebagai salah satu prioritas program perpustakaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Andoyo,dkk. 2007. *Pendidikan Pemakai Perpustakaan Perguruan Tinggi (P4T) dalam Materi Kegiatan Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi*.Malang : Universitas Negeri Malang.
- Darmono. 1992. “ *Deposit “ Karya Ilmiah Civitas Akademika IKIP Malang : Suatu gagasan*. Kumpulan Karangan Alumni IKIP Malang. Diterbitkan dalam rangka menyambut Dies ke-38 IKIP MALang 18 Oktober 1992. Malang : IKA IKIP Malang
- Effendy. 2007. *Jalan Panjang Menuju Research University (1)*. Komunikasi. No.253.Th.30 November-Desember 2007.
- Indonesia. Dirjen Dikti. 1982. *Pedoman pembinaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kartini, Hati. 1999. *Tata Tulis Laporan*. Malang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
- Latief, Mohammad Adnan. 1999. *Penulisan Karya Ilmiah*. *Jurnal Gentengkali*. Edisi 1 Tahun III 1999. Surabaya. Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kanwil Depdikbud Propinsi Jatim LOAN 4042-IND.
- Mustiningsih. 2001. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universtas Negeri Malang
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2000. Malang : Universitas Negeri Malang
- Soekijat. 1991. *Dasar-dasar dan Kegunaan Penulisan Ilmiah*.Majalah Ilomiah Trisakti No.05/Th.I/10/1991. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti.
- Sonhadji, Ahmad. 1999. *Diktat Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Ulfiatin, Nurul. 1999. *Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang